

Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Masa Pandemi pada UD. Terobos Kabupaten Kupang

Dani Agung Wicaksono¹, M. Habbib Khirzin², Annisa Syachril³

^{1,2,3}Program Studi D.IV Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri
Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

Email : ¹dani@poliwangi.ac.id, ²habbibkhirzin@poliwangi.ac.id,
³annisasyachril98@gmail.com

Abstract

This research aims to know internal and external factors and determine the right strategies for the development of beef cattle business in UD. Terobos. The method used is qualitative and quantitative with the determination of respondents in purposive sampling. This data is processed using SWOT analysis as a formulation of strategy and QSPM as a decision strategy. The results of this study indicate that UD. Terobos has 4 strengths, 2 weaknesses, 4 opportunities, and 3 threats. The IFAS evaluation value in this study was 2.813 and the EFAS evaluation value was 2.851. The results of the IE matrix show UD. The breakthrough is in the V quadrant position, this condition is classified into grow and stability. This shows that the company needs a strategy to grow better. The results of the SWOT analysis show 4 alternative strategies that can be recommended for the development of UD. Break through. The results of the QSPM priority marketing strategy suggested are holding regular livestock program training by the government to increase the scale of beef cattle business to become more advanced (S-O) with a TAS (Total Attractive Score) value of 5.393.

Keywords : SWOT Analysis, Business Development, QSPM Strategy Priorities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan usaha ternak sapi potong di UD. Terobos. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan penentuan responden secara *purposive sampling*. Data ini diolah dengan menggunakan analisis SWOT sebagai perumusan strategi dan QSPM sebagai strategi keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Terobos mempunyai 4 faktor kekuatan, 2 faktor kelemahan, 4 faktor peluang, dan 3 faktor ancaman. Nilai evaluasi IFAS pada penelitian ini sebesar 2,813 dan nilai evaluasi EFAS sebesar 2,851. Hasil matriks IE menunjukkan UD. Terobos berada pada posisi kuadran V, kondisi ini tergolong ke dalam *grow and stability*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan strategi untuk tumbuh lebih baik. Hasil analisis SWOT terdapat 4 alternatif strategi yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan UD. Terobos. Hasil QSPM strategi pemasaran prioritas yang disarankan

adalah Mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin oleh pemerintah untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju (S-O) dengan nilai TAS (*Total Attractive Score*) sebesar 5,393.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Pengembangan Usaha, Prioritas Strategi QSPM.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur sudah lama dikatakan sebagai salah satu lumbung bagi ternak sapi potong (Sukada *et al.*, 2016) karena ternak sapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di NTT. Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten penghasil ternak terbesar yang berkontribusi menjadi salah satu pemasok ternak untuk wilayah DKI Jakarta dan Kalimantan. Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi alam yang cukup baik dalam usaha pengembangan ternak sapi potong, karena didukung dengan padang penggembalaan seluas 29,381 ha (BPS, 2019). Populasi ternak sapi potong di Kupang selalu mengalami peningkatan, tahun 2018 populasi sapi potong mencapai 227.697 ekor, tahun 2019 meningkat menjadi 239.239 ekor dan terus meningkat menjadi 254.759 ekor pada tahun 2020 (BPS, 2020). Populasi ternak sapi yang terus meningkat, berhubungan pula dengan meningkatnya produksi daging sapi di Kabupaten Kupang. Produksi daging sapi di Kabupaten Kupang pada tahun 2018 mencapai 1.754.842 kg, tahun 2019 mencapai 2.089.765 kg, hingga tahun 2020 produksi daging sapi di Kupang sebanyak 2.816.550 kg (BPS, 2021), produksi daging sapi yang terus meningkat menjadikan kebutuhan daging sapi untuk masyarakat Kupang sangat terpenuhi. Populasi dan produksi yang terus meningkat tiap tahunnya, mengakibatkan Kabupaten Kupang menjadi salah satu pemasok sapi potong untuk memenuhi kebutuhan daging sapi di DKI Jakarta.

Peluang ini dimanfaatkan oleh UD. Terobos selaku perusahaan yang berdiri dalam bidang pengiriman ternak sapi potong antar pulau. UD. Terobos merupakan salah satu perusahaan peternakan sapi potong yang berdiri sejak tahun 2016 di Kabupaten Kupang. Perusahaan ini menjalin kerjasama antar berbagai CV yang ada di DKI Jakarta sejak tahun 2017, UD. Terobos melakukan pengiriman ternak sapi potong sesuai dengan banyaknya permintaan oleh konsumen. Pengiriman ternak sapi potong ke DKI Jakarta dari tahun 2017 hingga tahun 2019 selalu meningkat, namun pada awal tahun 2020 pengiriman sapi ke DKI Jakarta mengalami penurunan, dikarenakan munculnya Covid-19 di Indonesia pada awal Maret tahun 2020. Covid-19 merupakan virus corona jenis SARS-CoV-2 yang dapat menyerang saluran pernafasan manusia (Rabi *et al.*, 2020). Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua sektor perekonomian, tidak terkecuali pada usaha ternak sapi potong, secara umum usaha ternak sapi potong mengalami penurunan pendapatan (Sugiarti *et al.*, 2020). Data pengiriman sapi potong UD. Terobos dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pengiriman Sapi Potong UD. Terobos

Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
3.672	2.901	5.703	712

Berdasarkan data diatas penurunan pengiriman sapi yang terjadi di UD. Terobos disebabkan karena adanya *sosial distancing* sehingga interaksi langsung antar peternak menjadi terhambat, selain itu sapi mengalami penurunan harga jual sehingga peternak mengalami kerugian. Berdasarkan kondisi pandemi saat ini, maka diperlukan inovasi strategi yang baru untuk menstabilkan dan meningkatkan usaha terlebih dalam melewati

suatu pandemi Covid-19. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi dari faktor internal dan eksternal pada UD. Terobos.

2. KAJIAN TEORI

a. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

Strategi adalah pola tujuan serta kebijakan dan rencana besar dalam mencapai tujuan tersebut, yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu mendefinisikan bisnis perusahaan atau akan menjadi apa perusahaan tersebut serta jenis perusahaan saat ini atau jenis perusahaan apa yang diinginkan. Pengembangan usaha dapat dilakukan melalui partisipasi dan pengembangan kreativitas dari kelompok tani diharapkan peternak mampu memanfaatkan program pembangunan yang ada secara berkelanjutan (Hermanto dan Dewa, 2011). Alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi sapi potong yaitu dengan peningkatan praktik usaha penggemukan sapi potong yang berkualitas dan berorientasi pasar, penjualan sapi potong melalui kelompok peningkatan kualitas sumber daya manusia dari tenaga yang profesional, peningkatan manajemen reproduksi usaha pembibitan sapi potong dan peningkatan teknologi dalam memelihara sapi potong (Santika, 2021). Tujuan utama strategi pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya adalah untuk meningkatkan populasi sapi potong dan produksi daging sapi dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan daging sapi. Usaha untuk mengembangkan ternak sapi potong yaitu untuk memperkuat kelembagaan peternak seperti kelompok tani (Muslim, 2006). Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendorong investasi usaha ternak di pedesaan serta pembedayaan masyarakat petani ternak dan meningkatkan partisipasi peternak secara aktif.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu usaha (Kurniawan dan Haryati, 2017). Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi yang ada dalam perusahaan saat ini (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Menurut Rusmawati (2017) untuk menganalisis secara dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor – faktor internal dan eksternal sebagai bagian penting dalam Analisis SWOT. Faktor internal akan mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses*, dimana faktor ini menyangkut kondisi yang ada di dalam perusahaan dan berpengaruh untuk memberikan keputusan perusahaan. Faktor internal ini mencakup semua manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*). Faktor eksternal akan mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats*, dimana faktor ini menyangkut kondisi yang ada pada luar perusahaan dan berpengaruh untuk memberikan keputusan perusahaan. Faktor eksternal meliputi lingkungan industri, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kepadudukan dan sosial budaya.

c. UD. Terobos

UD. Terobos merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 2016, usaha ini dikelola sendiri dengan modal usaha yang relative kecil, serta manajemen modern dan tenaga – tenaga profesional. Jenis usaha yang dilakukan adalah usaha antar pulau ternak

potong yakni sapi potong. Yohannes Laka selaku direktur mulai merintis usaha antar pulau ternak potong dari wilayah Nusa Tenggara Timur ke daerah konsumen Jakarta dan Kalimantan. Lokasi usaha yang berdiri di lahan seluas 4.000 m² yang beralamat di Jl. Alak RT 014/ RW 005 Kelurahan Alak, Kota Kupang dengan fasilitas pendukung usaha *Holding Ground* dengan kapasitas mencapai 1000 ekor. Usaha ini juga diselingi penanam tanaman pakan ternak, lokasi UD. Terobos ini sangat strategis karena berdekatan dengan karantina dan pelabuhan keluar ternak. Yohannes Laka menjalin Kerjasama kemitraan baik pemodal dan kelompok tani ternak di beberapa kabupaten. UD. Terobos selalu mengutamakan produk yang berkualitas, sehingga baik petani, pelaku usaha dan pemodal saling menguntungkan.

UD. Terobos dalam pengiriman sapi potong ke DKI Jakarta dapat mengirim hingga 150 sampai 250 ekor dalam perbulannya, namun disaat menjelang hari raya idul adha pengiriman sapi potong mencapai 300 sampai 400 ekor perbulannya. Pengiriman sapi potong dilakukan dua sampai tiga dalam sebulan, dengan omset yang diperoleh kurang lebih Rp. 50.000.000 sampai 70.000.000 dalam setiap pengiriman (UD. Terobos, 2020).

3. METODE PENELITIAN

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data internal dan eksternal. Data internal dapat diperoleh di dalam UD. Terobos, data tersebut meliputi: laporan kegiatan sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional dan laporan kegiatan pemasaran. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar UD. Terobos, yakni meliputi: analisis pasar, analisis pemasok dan analisis pemerintah.

Pemilihan responden dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pada UD. Terobos Kabupaten Kupang. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai kondisi dan situasi di UD. Terobos dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di UD. Terobos.

2) Wawancara Responden Internal dan Eksternal

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang berwenang. Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang pihak untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dijadikan sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015: 72). Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya.

3) Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kegiatan pencarian data atau informasi reset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 2013). Studi pustaka digunakan untuk penunjang dalam pembuatan Tugas Akhir agar hasil penelitian menjadi lebih relevan.

4) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan sebuah jawaban atau tanggapan yang diperlukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor internal dan eksternal yang terdapat pada UD. Terobos.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam mengubah data dari hasil penelitian menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki oleh UD. Terobos dengan penyajian berbentuk tabel Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), Matriks *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS), Matriks *Internal-Eksternal* (IE) merumuskan strategi menggunakan analisis SWOT (*Streght, Weaknes, Opportunity, Threat*). Hasil analisis yang dipilih menggunakan Teknik *Quantitative Strategies Planning Matriks* (QSPM).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Faktor Internal

Faktor strategi internal didapatkan nilai skor bobot dan rangking pada masing-masing variabel. Variabel pada matriks IFAS terdapat 4 faktor kekuatan dan 2 faktor kelemahan dengan jumlah nilai faktor internal 2,813. Hasil matriks IFAS dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rangking	Skor
Kekuatan (<i>Streght</i>)			
A. Memiliki sapi yang berkualitas (S1)	0,162	4	0,624
B. Pengalaman peternak yang cukup tinggi (S2)	0,161	3	0,528
C. Lokasi yang strategis (S3)	0,169	3	0,532
D. Tersedianya pakan (S4)	0,164	4	0,631
Total Faktor Kekuatan	0,655		2,316
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
E. Keterbatasan modal usaha ternak (W1)	0,153	2	0,307
F. Belum adanya teknologi pengolahan limbah (W2)	0,191	1	0,191
Total Faktor Kelemahan	0,345		0,498
Jumlah	1,000		2,813

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan matriks IFAS terlihat bahwa faktor kekuatan terdapat skor paling banyak dengan total 2,316 sedangkan total skor kelemahan hanya 0,498 sehingga dalam pengembangan usaha di Usaha Ternak Sapi Potong UD. Terobos Kabupaten Kupang bisa memaksimalkan kekuatan untuk menekan kelemahan yang akan terjadi kapan saja. Peternakan sapi potong UD. Terobos Kabupaten Kupang sebaiknya lebih banyak memperhatikan faktor kekuatan dan kelemahan ini karena faktor tersebut berasal dari dalam perusahaan.

b. Evaluasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal didapatkan nilai skor bobot dan rangking pada masing-masing variabel. Berdasarkan analisis matriks EFAS terdapat 4 faktor peluang dan 3 faktor

ancaman dengan jumlah nilai skor 2,851 . Hasil matriks EFAS dapat terlihat pada tabel 3.

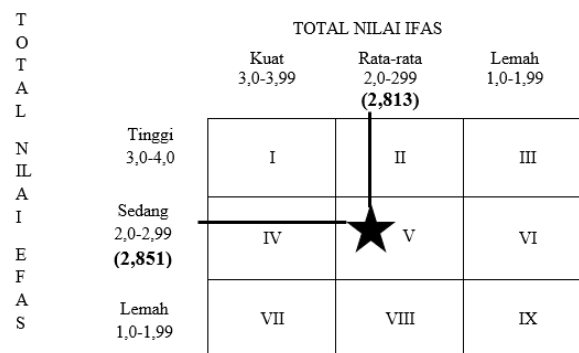
Tabel 3. Hasil *Matriks External Factor Analysis Summary* (EFAS)

Faktor Eksternal	Bobot	Rangking	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
A. Permintaan pasar yang meningkat (O1)	0.154	3	0.527
B. Banyaknya masyarakat yang memelihara ternak sapi potong (O2)	0.157	2	0.381
C. Adanya kerjasama antar kemitraan (O3)	0.153	3	0.458
D. Adanya dukungan pemerintah (O4)	0.151	4	0.582
Total Faktor Peluang	0.614		1.948
Ancaman (<i>Threat</i>)			
E. Musim kemarau (T1)	0.131	2	0.224
F. Sapi mengalami cedera dalam perjalanan (T2)	0.122	2	0.278
G. Persaingan pasar yang ketat (T3)	0.133	3	0.400
Total Faktor Ancaman	0.386		0.902
Jumlah	1.000		2.851

Sumber : Data primer diolah, 2022

c. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks internal eksternal (IE) merupakan gabungan dari matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Exsternal Factor Analysis Summary*) dengan memadukan skor akhir dari bobot yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga diketahui letak strategis Usaha Ternak Sapi Potong UD. Terobos Kabupaten Kupang. Cara yang dilakukan untuk menentukan matriks internal eksternal (IE) yaitu membuat sumbu x dari total bobot matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan sumbu y dari total bobot EFAS (*External Factor Analysis Summary*).



Gambar 1. Matriks IE

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil penjumlahan total pembobotan dari *matriks* IFAS yaitu sebesar 2,813 dan *matriks* EFAS yaitu 2,871. Hasil pemetaan matriks IE tersebut terdapat pada gambar V menunjukkan bahwa UD. Terobos dengan posisi perusahaan mengalami bertahan dan dijaga (*growth and stability*). *Growth and stability* menunjukkan bahwa usaha ternak dapat ditangani dengan baik. Hasil skor yang terdapat pada UD. Terobos merupakan stabil (2,00 – 2,99) dalam merespon kekuatan dan peluang serta meminimalkan

kelemahan dan ancaman, hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti (2016), bahwa total skor IFAS dan EFAS 2,00 – 2,99 menunjukkan perusahaan dalam situasi yang stabil.

d. Matriks SWOT

Rangkuti (2016) menjelaskan bahwa matriks SWOT (*Streght, Weakness, Opportunity and Treats*) dapat menghasilkan empat kolom rumusan strategi. Analisis matriks SWOT dilakukan dengan membandingkan secara sistematis hasil kekuatan dan kelayakan dengan peluang dan ancaman. Input yang digunakan pada penelitian ini melalui matriks IFAS dan EFAS. Perumusan strategi didasarkan perbandingan S-O (Kekuatan-Peluang), W-O (Kelemahan-Peluang), S-T (Kekuatan-Ancaman), dan W-T (Kelemahan-Ancaman). Hasil pemetakan dari matriks SWOT terdapat empat rumusan strategi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha Usaha Ternak Sapi Potong UD. Terobos Kabupaten Kupang. Hasil rumusan strategi matriks SWOT dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rumusan Strategi Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Streght</i>) 1. Memiliki sapi yang berkualitas (S1) 2. Pengalaman peternak yang cukup tinggi (S2) 3. Lokasi yang strategis (S3) 4. Tersedianya pakan (S4)	Kelemahan (<i>Weakness</i>) 1. Keterbatasan modal usaha ternak (W1) 2. Belum ada teknologi Pengolahan limbah (W2)
Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Permintaan pasar yang meningkat (O1) 2. Banyak masyarakat yang memelihara sapi (O2) 3. Adanya kerjasama kemitraan (O3) 4. Adanya dukungan pemerintah (O4)	Strategi S-O Mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin oleh pemerintah untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju (S1, S2,S4,O2,O4)	Strategi W-O Memanfaatkan limbah ternak sapi yang berlimpah yang dapat mengurangi biaya operasional (W1,W2,O2,O3,O4)
Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Musim kemarau (T1) 2. Sapi mengalami cedera dalam perjalanan (T2) 3. Persaingan pasar yang ketat (T3)	Strategi S-T Mempertahankan kualitas sapi potong di UD. Terobos sehingga dapat bertahan di pasaran serta melakukan pelatihan teknologi pengolahan pakan (S1,S2,S4,T1,T3)	Strategi W-T Meningkatkan jejaring permodalan dan merubah sistem manajemen dalam penjualan ternak sapi potong (W1,T3)

Sumber : Data primer diolah, 2022

e. Matriks QSPM

Analisis QSPM merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kemenarikan relatif dari rumusan strategi matriks SWOT. Tujuan dari penggunaan

strategi keputusan QSPM adalah untuk menentukan strategi prioritas yang dapat di aplikasikan dalam usaha. Berdasarkan analisis matriks QSPM diperoleh prioritas strategi dari yang tertinggi sampai terendah dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Strategi Prioritas

No.	Pilihan Strategi	TAS	Prioritas
1.	Mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin oleh pemerintah untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju (S-O)	5,393	PS.1
2.	Memanfaatkan limbah ternak sapi yang berlimpah yang dapat mengurangi biaya operasional (W-O)	4,507	PS.3
3.	Mempertahankan kualitas sapi potong di UD. Terobos sehingga dapat bertahan di pasaran serta melakukan pelatihan teknologi pengolahan pakan (S-T)	4,511	PS.2
4.	Meningkatkan jejaring permodalan dan merubah sistem manajemen dalam penjualan ternak sapi potong (W-T)	4,184	PS.4

Sumber : Data primer diolah, 2022

Hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa Strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong UD. Terobos Kabupaten Kupang berdasarkan analisis matriks QSPM adalah strategi 1 yaitu Mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin oleh pemerintah untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju (S-O) dengan nilai TAS (*Total Atractive Score*) sebesar 5,393.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong UD. Terobos Kabupaten Kupang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Analisis lingkungan internal dalam pengembangan usaha di UD. Terobos menghasilkan 4 faktor kekuatan dan 2 faktor kelemahan. Faktor kekuatan yang utama ialah memiliki sapi yang berkualitas dengan nilai bobot 0,164 dan faktor kelemahan utama yaitu belum adanya teknologi pengolahan limbah dengan nilai bobot 0,191. Analisis lingkungan eksternal terdapat 4 faktor peluang dan 3 faktor ancaman. Faktor peluang utama terdapat pada banyaknya masyarakat yang memelihara sapi dengan nilai bobot 0,157 dan faktor utama ancaman yaitu persaingan pasar yang ketat dengan nilai bobot 0,133.
- 2) Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong UD. Terobos Kabupaten Kupang adalah dengan mengadakan pelatihan program peternakan secara rutin oleh pemerintah untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju dengan nilai TAS 5.393.

b. Saran

Setelah dilakukan penelitian maka dapat dikembangkan beberapa saran pada pengembangan usaha ternak sapi potong UD. Terobos Kabupaten Kupang sebagai berikut :

- 1) Peternak sapi potong sebaiknya meningkatkan produktivitas sapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik teknologi, permodalan sehingga perkembangan sapi potong UD. Terobos Kabupaten Kupang dapat meningkat.

- 2) Bantuan pemerintah dapat lebih merata sehingga para peternak sapi potong yang belum memperoleh bantuan dapat merasakan bantuan tersebut. Salah satu cara yaitu dengan melakukan pemantauan secara menyeluruh kepada seluruh usaha ternak sapi yang ada serta membuka peluang terjalannya pola kemitraan dengan pihak luar. Bantuan pemerintah dapat berupa permodalan, bimbingan teknis, subsidi dan promosi.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2018). Luas Lahan Padang Rumput/Penggembalaan (ha) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Populasi Ternak Sapi Potong menurut Provinsi NTT. Badan Pusat Statistik NTT.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produksi Daging Sapi (ton) menurut Provinsi, 2018-2020.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produksi Daging Ternak Besar (kg) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018-2020.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Populasi Ternak Sapi Potong menurut Provinsi NTT. Badan Pusat Statistik NTT.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial untuk Penanggungannya. Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat. *AGRIMINASI*. 21 (1):48-57.
- Christiana, M. (2016). Kualitas Bibit Sapi Bali pada Kelompok Tani Sidodadi di Kampung Wadio Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire.
- David, F.R. (2016). *Manajemen Strategis*, Alih Bahasa Alexander Sindoro, Prehalindo, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. (2007). *Pedoman Budidaya Sapi Potong*. Ditjenak, Jakarta.
- Feati. (2011). *Teknologi Penggemukan Sapi Bali*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Barat.
- Febrianti, Oei, V., & Susan, M. (2014). Usulan Alternatif Strategi PT. X menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM). *Jurnal Graduate UNPAR* Vol.1 No.1 Issn. 2355-4304.
- Ginting, N. 2006. Komunikasi Pribadi Tentang Penyusutan Bobot Badan Pada Sapi Potong Akibat Pengangkutan.
- Gonggo, BM., Hermawan, B., dan Anggraeni, D. (2008). Pengaruh Jenis Tanaman Penutup dan Pengolahan Tanah Terhadap Sifat Fisika Tanah Pada Lahan Alang-Alang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 7(1): 44-45.
- Ikram. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Hamalik, Oemar. (2010). Cet. 4. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handiwirawan E, Subandriyo. (2004). Potensi dan Keragaman Sumberdaya Genetik Sapi Bali. *Wartozoa*, 14(3):107-115.
- Hermanto & Dewa, S. (2011). Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No.4, Desember 2011: 371-390.
- Israfil. (2010). Pengaruh Pemberian Pakan Padat Gizi Terhadap Penyusutan Berat Badan dan Kualitas Otot *Gluteus Medius* Sapi Bali yang Ditransportasikan. Jurusan Ilmu Peternakan. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.
- Jainal, A., Malesi, La., dan Hairil, A.H. (2018). Motivasi Peternak dalam Pengembangan Usaha Sapi Bali di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu Teknologi Peternakan*. Vol 5 No 2.
- Karina, M. B. (2007). Dampak Lama Transportasi Terhadap Penyusutan Bobot Badan., Ph Daging Pasca Potong Dan Analisis Biaya Transportasi Spi Potong Peternakan Ongole (POO Dan Shorthorn. Fakultas Peternakan. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Kottler, P. (2009). Manajemen Pemasaran. Indeks: Jakarta.
- Kurniawan, M., dan Haryati, N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada *Pupuler Bakery* di Sidoarjo. Skripsi: Lampung. Universitas Kristen Petra.
- Sulisiawati. L., Guasmin., dan Cahyaning Raheni. (2022). Strategi Pemasaran Melalui Word of Mouth (WOM) terhadap Penjualan Daging Sapi Usaha Dagang Pak Kasman Desa Kotapulu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Vol 5 No 7. Fakultas Ekoomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Makatita, J. (2014). Tingkat Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*. Vol 32 No 2.
- Mangkoewidjoyo, S. (1990). Beberapa Pemikiran Tentang Usaha Peningkatan Daya Tahan Sapi Bali Terhadap Penyakit Menular. *Prosiding Seminar Nasional Sapi Bali*. Fakultas Peternakan Udayana.
- Maryam, Muh. Basir Paly dan Astaty. (2016). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus: Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. Vol 3 No 1.
- Mulyo, I.T., S. Marzuki dan S.I. Santoso. (2012). Analisis Kebijakan Pemerintah mengenai Budidaya Sapi Potong di Kabupaten Semarang. *Animal Agriculture* Desember 2012, 1 (2):266-277.
- Mustainah. (2022). Strategi Pengolahan Limbah (Feses) Sapi Potong (Studi Kasus di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan). Tesis: Program Pasca Sarjana. Ilmu dan Teknologi Peternakan. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nelson, H.K., (2013). Dampak Musim Kemarau Terhadap Pendapatan Peternak Sapi di Pulau Timor. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Pawere, F.R, Baliarti E, Nurtini S. (2012). Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal Dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan Pada Usaha Penggemukan. Buletin Peternakan 36 : 193-198.
- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, S., IGAA. Ambarwati., dan I Made, S. (2015). Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol 3 No 2.
- Prajogo, U., & N. Ilham. (2002). Problem dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong di Indonesia. J. Lit. Pert. 21: 148-157.
- Rabi, F. A., Zoubi, M. S. Al, Kasasbeh, G. A., Salameh, D. M., & Al-Nasser, A. D. (2020). *SARS-CoV-2 and Coronavirus Disease 2019 : What We Know So Far. Pathogens*, 9(231), 1–14.
- Rangkuti, F. (2001). Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016). Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rianto, E & Purbowanti, E. (2009). Panduan Lengkap Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rosyidi, Suherman. (2009). Pengantar Teori Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rusmawati, DJ. (2017). Penerapan Strategi Segmentasi Pasar dan Positioning Produk dengan Pendekatan Analisis SWOT untuk Peningkatan Penjualan pada UD. Surya Gemilang Motor di Surabaya. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Lamongan.
- Rusni, F.Y., Andi, H., dan Abdullah. S. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika. Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan. Universitas Muslim Maros.
- Sampurna, I.P. (2016). Ternak Besar. Ilmu Peternakan. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Udayana. Bali.
- Saputra, A. (2018). Pengaruh Lama Beternak dan Banyaknya Ternak terhadap Peternak Sapi Potong di Kecamatan Sinjai Timur. Skripsi. Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Muhammadiyah Sinjai.
- Sholihul, H. Wiwik W. (2017). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1, No.1.

- Siti, Nurrohim.J.E.N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Indonesia. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sofyan, L.A., L. Aboenawan., E. B. Laconi., A. Djamil., N. Ramli., M. Ridla., dan A.D. Lubis. (2000). Pengetahuan Bahan Makanan Ternak. Lab. Ilmu Teknologi Pakan. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Stanger KJ, Ketheesan N, Parker AJ, Coleman CJ, Lazzaroni SM, Fitzpatrick LA. (2005). *The effect of transportation on the immune status of Bos Indicus steers. Journal of Animal Science.* 83(11): 2632-2636.
- Sudaryanto Tahlm, Pantjar Simatupang dan Ketut Kariyasa. (2005). Konsep sistem usaha pertanian, serta peranan bptp dalam rekayasa teknologi pertanian spesifik lokasi, Analisis Kebijakan Pertanian. Desember2005 3(3):349-366.
- Sudkada, I K., I W. Subrata, & I G. Suarta. (2016). Potensi Ternak Sapi Potong, Sapi Perah dan Kerbau Sebagai Penghasil Daging di Kabupaten Nusa Tenggara Timur. *Majalah Ilmiah Peternakan* 19(3):101-104.
- Sugeng, Y.B. (2006). Sapi Potong. Penebar Swa-daya. Jakarta.
- Sugiarti, Eggy F.A, & Arif S. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Sugiarto, A. P. (2012). Penetrasi Pasar pada Praktik B2C untuk Ritel. *Jurnal Sains Pemasaran*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukwiaty. (2007). *Ekonomi Cet 1*. Jakarta. PT. Gelora Permana.
- Suresti A., & Wati R. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia* 14(1): 249-262.
- Suryana, A. (2009). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*, 28 (1): 29-37. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Umar, Husein. (2002). *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam pemasaran*. Edisi II. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyono, D.E & R. Hardianto. (2004). *Pemanfaatan Sumber Daya Pakan Lokal Untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong*. Grati. Pasuruan.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-1*. Indonesia: World Health Organization.
- Yuliantika, I.M., Adnyana, I.B.W, dan Sukada, I.M. (2015). Profil Umur, Jenis Kelamin, Berat Badan dan Jejas Eksternal pada Kulit Sapi Bali yang Disembelih di Rumah Potong Hewan Kota Denpasar. *Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Udayana*.

Yunus, E. (2016). Manajmen Strategis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Yusdja, Y., R. Sajuti, B. Winarso, I. Sadikin, dan C. Muslim. (2004). Pemantapan Program dan Strategi Kebijakan Peningkatan Produksi Daging Sapi. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.